

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Jogiyanto, 1998). Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial asset* (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder) (Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, 2001).

Terdapat beberapa tipe pasar modal diantaranya adalah pasar primer (*primary market*), pasar ini menjual surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan berupa penawaran perdana ke publik (*initial public offering* atau *IPO*) atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *go public* (*seasoned new issues*). Selanjutnya surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar sekunder (*secondary market*). Pasar ketiga dijalankan oleh *broker* atau pialang yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar kedua tutup, dan pasar keempat merupakan pasar modal yang dilakukan diantara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk *broker* (Jogianto, 1998).

Pasar modal di Indonesia masih tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (*thin market*), yaitu pasar modal yang sebageian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan (Jogiyanto, 1998). Pasar modal dikatakan efisien bila informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh pemakai modal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga-harga saham (Brealy / Myers, 1988). Ciri penting efisiensi pasar adalah gerakan acak (*random walk*) dari harga pasar saham. Pasar modal dikatakan efisien jika harga saham secara cepat bereaksi terhadap berita-berita baru yang tidak terduga, sehingga arah gerakannya pun tidak bisa diduga (Samuelson / Nordhaus, 1986).

Dari definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa informasi memegang peranan yang fundamental. Informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Sedangkan informasi nonfundamental terbagi dalam informasi yang berhubungan dengan teknis para perantara perdagangan efek, para pemodal dan informasi yang berkaitan faktor lingkungan yang mencakup kondisi ekonomi, politik dan keamanan negara. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan (Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, 2001).

Informasi merupakan faktor yang memberikan arti penting bagi si penerima, khususnya dalam hal untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor (Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, 2001).

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang *business enterprise*. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran inventasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai (Agus Sartono, 1998).

Kinerja keuangan umumnya diwakili oleh berbagai variabel seperti *return* pemegang saham, rasio *return* terhadap aset, modal sendiri, penjualan dan modal, pendapatan per lembar saham, ukuran pendapatan dan ukuran *price earning ratio* (Eddy Rismanda Sembiring, 2003). Peneliti di Indonesia yang meneliti mengenai kemampuan rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba mendatang adalah Machfoedz (1994). Peneliti tersebut meneliti mengenai perubahan rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan

dalam model bermanfaat untuk memprediksi laba satu tahun ke depan, dan tidak bermanfaat untuk periode yang lebih panjang.

Royburn (1986) menguji hubungan antara arus kas operasi dan laba akrual dengan *return* saham. Hasilnya mendukung adanya hubungan antara arus kas operasi dan laba akrual dengan *return* abnormal saham perusahaan.

Manfaat laporan arus kas telah dibuktikan oleh beberapa peneliti, salah satunya oleh Bowen et. al (1986), menganggap bahwa data arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan laba akuntansi karena laporan arus kas relatif lebih mudah diinterpretasikan dan relatif sulit untuk dimanipulasi.

Dalam penelitiannya Lee (1974) menyatakan bahwa kebutuhan informasi investor dapat dipenuhi oleh arus kas, bukan laba akuntansi karena laba sangat rentan terhadap praktek manipulasi dan perubahan metode akuntansi (Hodgson et. al, 2000).

Brook and Buck Master (1976) menyatakan bahwa persistensi laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kekuatan respon harga dan persistensi hubungan dengan besarnya (*unexpected earnings*) (dalam Hodgson et. al, 2000). Sebagai contoh, perusahaan yang mengalami perubahan laba yang sangat besar pada suatu periode jarang sekali dapat mempertahankannya untuk periode berikutnya. Jika perubahan laba yang sangat besar tersebut mencerminkan adanya komponen transitory dalam laba, maka akan terjadi hubungan yang negatif antara besarnya *unexpected earnings* dengan persistensi laba. Burgstahler

et. al (2002) menggunakan komponen laba, yaitu item khusus untuk memprediksi laba mendatang. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa harga saham secara relatif mampu mencerminkan pengaruh item khusus terhadap prediksi laba mendatang jika dibandingkan dengan komponen laba yang lain.

Lipe (1986) dalam Werdiningsih (2001) mencoba menguji hubungan antara komponen-komponen laba akuntansi dengan *return* saham. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara *return* pasar dengan komponen laba runtut waktu yang diestimasi perusahaan.

Pengujian hubungan laba dengan harga atau *return* saham diawali oleh penelitian Seminal Ball dan Brown (1968) yang menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan laba tahunan suatu perusahaan diikuti dengan kenaikan atau penurunan harga saham. Beaver (1968) dan Beaver et. al (1979) juga melakukan penelitian yang sama dan menunjukkan hasil yang konsisten dengan Ball dan Brown (1968).

Peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan dengan harga saham telah dilakukan Anwari (1998) dengan mengambil studi kasus di Bursa Efek Jakarta dengan pengamatan tahun 1992 – 1996. variable independennya adalah *earning per share*, *price to earning ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment* dan *devidend per share*, sedangkan variable dependennya adalah harga saham penutupan akhir tahun. Penelitian yang dilakukan Anwari ini menyimpulkan bahwa “EPS, PER, DER, DPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham”.

Hasil nilai *R square* memberikan informasi bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu menjelaskan keragaman harga saham sebesar 42%. Sementara sisanya sebesar 58%, variasi harga saham dijelaskan oleh determinan yang lain di luar kinerja keuangan perusahaan.

Wahyu Dwi Indarti (2004) menyatakan bahwa *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, *return on equity* merupakan variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya. Dan *total asset turn over* mempunyai pengaruh paling besar terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul :

“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, *return on equity* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta pada 2002 – 2003 ?.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan tidak meluas maka penulis membatasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kinerja keuangan perusahaan dilakukan pada rasio-rasio yang fundamental yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*Total assets turn over*), rasio solvabilitas (total hutang terhadap total aset), rasio profitabilitas (*return on equity*).
2. Periode pengamatan selama 2 tahun, dari tahun 2002 sampai dengan 2003 dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui dan mengadakan pengujian secara empiris bahwa rasio keuangan berupa *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor.

Untuk memberikan informasi tentang rasio-rasio (*current ratio, total assets turn over, total hutang terhadap aset dan return on equity*) yang mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Emiten.

Agar lebih dapat memperhatikan dan meningkatkan kinerja perusahaannya guna kemakmuran pemilik perusahaan.

3. Bagi Peneliti.

Dapat dipakai sebagai landasan dan kerangka perumusan masalah untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar berfikir dan menganalisa masalah yang ada, pengertian pasar modal, jenis-jenis pasar modal, efisiensi pasar modal, para pelaku pasar modal, instrumen pasar modal, rasio keuangan, saham. Bab ini juga menjelaskan penelitian sebelumnya, hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III : METODA PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang desain penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan lokasi penelitian. Jenis, sumber dan pengumpulan data, teknik analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi.

BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang data penelitian, Hasil pengujian kualitas data, hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan tentang *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* pengaruhnya terhadap harga saham.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

- a. Simpulan.
- b. Keterbatasan
- c. Saran.